



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Mata Rantai Terakhir Lingkar Luar Jakarta		
Date	17 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	26	Article Size	
Journalist	Dimas Novita Sari	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

► JORR W2

## Mata Rantai Terakhir Lingkar Luar Jakarta

Dimas Novita S.  
dimas.novita@bisnis.co.id

**L**engang. Begitu kondisi jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) W2 Utara seksi Kebon Jeruk-Ciledug, Jumat (10/1) pagi. Masuk dari gerbang Tol Meruya Utama 1, lima loket yang tersedia tampak tidak sibuk. Saat itu, hanya mobil yang saya tumpangi yang masuk ke jalan bebas hambatan tersebut.

Sejauh mata memandang, kesan konstruksi proyek yang baru selesai sangat melekat. Sisa-sisa tanah merah bekas pembersihan lokasi masih menempel di aspal badan jalan. Belum lama memang, jalan bebas hambatan sepanjang 5,8 km tersebut baru saja diresmikan.

Pada 27 Desember 2013 lalu, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto dan Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo resmi membuka jalan tol tersebut untuk umum. Rencana pengoperasian jalan tol ini sempat menuai tarik ulur.

Pasalnya, Djoko menilai jalan arteri di *exit* Ciledug khususnya belum mampu mengakomodasi lalu lintas dari jalan tol tersebut. Oleh karena itu, dia sempat mempertimbangkan baik-baik pengoperasian seksi tersebut, guna meminimalisir timbulnya kemacetan baru.

Bukan tanpa alasan mengapa baru seksi tersebut yang dioperasikan. Hingga kini, sisa seksi jalan tol tersebut yakni Ciledug-Ulujami masih mengalami kendala dalam proses pembebasan lahan.

Sebanyak sembilan bidang tanah masih dalam proses pembebasan. Kata mufakat belum dicapai oleh beberapa pemilik tanah. Namun,

untuk seksi sepanjang 1,2 km dari Ciledug mendekati Ulujami sudah dalam proses pembangunan fisik.

Secara struktur, badan jalan sudah berdiri kokoh. Kegiatan *mixing* aspal juga tersebut dilakukan. Hampir 20 *mixer truck* molen ada di lokasi konstruksi. Begitupun beberapa alat berat seperti *excavator*, *bulldozer*, dan truk pengangkut.

Namun, pembangunan struktur jalan harus terhenti di dekat lahan yang belum dibebaskan. Beberapa rumah warga tampak masih kokoh berdiri, akan tetapi sebagian di antaranya juga sudah dirobohkan.

Pekerja terlihat tengah membersihkan puing-puing sisa dari runtuhnya rumah tersebut. Semua berjalan seperti pembangunan jalan tol lainnya, tidak ada yang istimewa ataupun anomali.

Terkait dengan kondisi jalan arteri di sekitarnya, jalan tol yang konsesinya dimiliki oleh PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ) itu, saat ini, hanya boleh dilintasi kendaraan berjenis sedan, jip, pikap/truk kecil, dan bus (golongan I).

Mungkin karena itu, jalan bebas hambatan ini masih sangat kosong. Terhitung masih sedikit kendaraan yang melintas. Dengan demikian, kecepatan maksimal dapat dipacu tiap roda empat di jalan tersebut.

Bertarif Rp3.500, jalan tol ini memiliki akses ke Cengkareng, Tomang, Tangerang, dan Merak. Jalan bebas hambatan ini bisa menjadi pilihan lain menuju Bandara Soekarno Hatta karena jarak yang ditempuh lebih pendek dan relatif tidak macet.

### KURANGI BEBAN

Direktur Utama PT Jasa Marga

Tbk. Adityawarman mengklaim ruas tol tersebut dapat mengurangi beban jalan tol dalam Kota Jakarta (*inner ring road*) dari Cawang ke Pluit hingga 30%.

Ruas tol tersebut, dinilainya merupakan ruas yang strategis karena kendaraan dari arah Pluit yang menuju timur tidak perlu lagi masuk ke jalan tol dalam kota.

JORR W2 Utara merupakan bagian dari jaringan jalan tol JORR yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja transportasi kendaraan dengan mengurangi kepadatan lalu lintas pada ruas tol dalam kota, tol Sedyatmo, dan jalan Tol Jakarta-Tangerang.

Jalan bebas hambatan ini akan melengkapi jaringan jalan Tol JORR yang saat ini terputus di Ulujami dan Kebon Jeruk. Secara keseluruhan, proyek tol JORR W2 Utara memiliki panjang 7,84 km dari Kebon Jeruk hingga Ulujami.

Secara keseluruhan, marka jalan dan rambu-rambu, serta papan penunjuk jalan tol tersebut terpasang baik dan efektif membantu pengguna.

Namun, dari tiga *exit* tol yang tersedia yakni Meruya, Joglo, dan Ciledug, *exit* Ciledug memiliki kekhasannya tersendiri.

Kendaraan yang akan menuju Ciledug dari *exit* Ciledug disarankan untuk melihat rambu dengan seksama. Di sebelah kanan jalan tersedia sodetan yang mengarahkan pengguna untuk dapat langsung mengakses jalan raya Ciledug.

Menurut Arman Handoyo, pengguna jalan tol JORR W2 Utara, dengan disediakannya sodetan tersebut, pengguna sangat dimudahkan karena tidak harus berbelok kiri ke arah Petukangan Barat untuk kemudian putar balik. Apalagi ditambah, putaran yang ada di jalan tersebut lumayan padat.

Berdasarkan pantauan *Bisnis*, sodetan tersebut tidak menimbulkan kemacetan untuk lalu lintas di sekitarnya karena adanya lampu

lalu lintas yang terpasang di sodetan tersebut. Setelahnya, dalam 500 meter ke depan, peralihan provinsi terjadi, dari Jakarta Selatan menjadi Tangerang,

Banten.

Selama 2 pekan beroperasi, lalu lintas harian rata-rata (LHR) jalan bebas hambatan tersebut baru mencapai 15.000 kendaraan, dari rencana 22.000 kendaraan. Namun, jika secara keseluruhan semua seksi telah dioperasikan, diprediksikan LHR dapat melebihi kapasitas yang ada.